

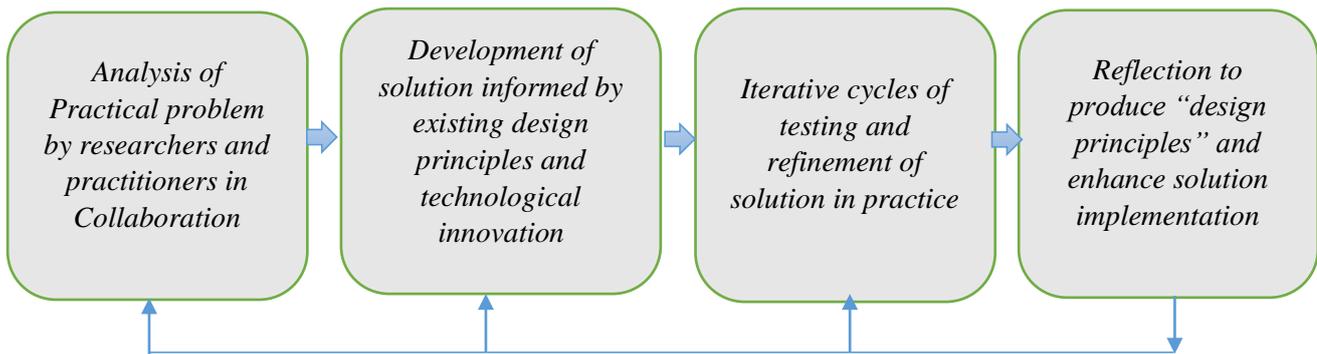
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pola Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian strategi, yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan, untuk mencapai suatu tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini difokuskan untuk melakukan pengembangan format *performance assessment* untuk siswa berkebutuhan khusus di SMK inklusif dengan menggunakan metode penelitian *design based research* yaitu melakukan pengembangan *performance assessment* menjadi rubrik penilaian (Wang & Hannafin 2005).

Langkah-langkah penelitian *design based research* sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Langkah Penelitian *Design Based Research*

Langkah-langkah pada bagan tersebut dijabarkan lebih lanjut, sebagai pengembangan *performance assessment* praktek pengolahan makanan Indonesia untuk siswa autisme ringan dilakukan dengan cara:

1. Mengidentifikasi masalah penilaian pencapaian kompetensi siswa berkebutuhan khusus di kelas, yaitu dengan mengobservasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara terhadap ketua kompetensi keahlian di SMK Nurul Imam dan beberapa guru mata pelajaran yang terkait.
2. Mengkaji teori tentang pengembangan instrumen *performance assessment*. Kegiatan tahap ini adalah menelaah secara teoritis berbagai macam buku dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu "*Performance Assessment Siswa*

Berkebutuhan Khusus di SMK Inklusif”. Selain itu peneliti melakukan observasi terhadap materi ajar, dan observasi dilakukan untuk melihat kondisi awal pelaksanaan evaluasi atau asesmen di lapangan terkait kegiatan praktikum.

3. Membuat desain awal alat penilaian berupa *performance assessment*. Setelah mendapatkan hasil pada analisis kebutuhan, langkah pengembangan selanjutnya adalah membuat desain alat penilaian berupa *performance assessment* untuk siswa berkebutuhan khusus dengan prinsip *knowledge, reasoning, skill, product* dan *affect*.
4. Menilai desain awal instrumen kepada *expert judgement*, serta merevisi desain. Instrumen *performance assessment* yang telah disusun dan dikembangkan oleh peneliti kemudian dinilai atau di nilai oleh ahli materi, ahli evaluasi dan ahli pendidikan berkebutuhan khusus. Pengujian dilakukan dengan lembar *expert judgement* kepada ahli materi yaitu dosen pengajar Pengolahan Masakan Indonesia, dosen ahli *assessment* dan dosen ahli siswa berkebutuhan khusus. Setelah desain awal alat penilaian berupa *performance assessment* di lakukan, kemudian direvisi berdasarkan perbaikan dari *expert judgement* untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil penilaian di analisis dengan teknik validitas dan reliabilitas.
5. Revisi desain dan laporan.

Kegiatan akhir adalah menyusun pelaporan alat penilaian berupa desain *performance assessment* untuk siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Kejuruan inklusif.

Penelitian *performance assessment* ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu: Mencari fakta pada proses penelitian kemudian menggambarkan hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan (Juniari et al, 2013). Proses pertama melakukan pengembangan *performance assessment* praktek pengolahan makanan Indonesia untuk siswa autis ringan dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen pada masing-masing kompetensi, proses kedua melakukan pembuatan instrumen *performance assessment* praktek pengolahan makanan Indonesia untuk siswa autis ringan dengan cara *expert judgment*, dan melakukan uji coba instrumen *performance assessment* praktek pengolahan makanan Indonesia untuk siswa autis ringan dengan menggunakan metode *single subject research* meliputi:

deskripsi kerja, ketercapaian waktu kerja dan ketercapaian kerja siswa berkebutuhan khusus di SMK inklusif.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru SMK bidang keahlian Tata Boga di Kota Bandung yang memiliki siswa berkebutuhan khusus, kemudian observasi mendalam dilakukan di SMK Pariwisata Islam Terpadu Nurul Imam yang berlokasi di Jalan Cihanjuang, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559. Lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan bahwa sekolah SMK yang ada di Kota Bandung yang memiliki siswa berkebutuhan khusus kategori: autis ringan program keahlian Tata Boga berjumlah 7 orang siswa kelas X dan XI di SMK Pariwisata Nurul Imam.

3.3 Subjek dan Objek

Subjek penelitian pada tahap ini adalah perangkat asesmen penilaian diantaranya 1) Format penilaian praktek harian, 2) Format penilaian pra uji kompetensi dan 3) Format penilaian Uji Kompetensi keahlian Tata Boga di SMK Pariwisata Nurul Imam. Objek dalam penelitian ini adalah siswa berkebutuhan khusus kategori autis ringan kelas X dan kelas XI sebanyak 7 siswa yang digunakan penulis dalam melakukan observasi data analisis kebutuhan.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengembangkan desain alat penilaian *performance assesment* Pada Praktek Pengolahan Makanan Indonesia kompetensi sambal di SMK berupa rubrik Penilaian untuk siswa berkebutuhan khusus. Pedoman observasi, format penilaian validasi dari *expert judgement* dan rubrik digunakan sebagai instrument dalam melakukan penelitian ini, rubrik penilaian berisi proses persiapan, pengolahan dan penyajian makanan Indonesia dengan panduan. Rubrik penilaian merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa, tujuan dari penilaian rubrik yaitu siswa diharapkan secara jelas memahami dasar penilaian yang akan digunakan untuk mengukur suatu kinerja siswa (Kutlu et al, 2010).

Aspek instrumen *performance assessment* berupa rubrik penilaian meliputi beberapa aspek diantaranya: *knowledge*, *reasoning* merupakan aplikasi pengetahuan dalam berbagai konteks pemecahan masalah, *skill* merupakan kecakapan dalam berbagai jenis keterampilan komunikasi, *product* dan *affect* berhubungan dengan perasaan, sikap, nilai, minat, motivasi (Chappuis & Stiggins, 2002).

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun kisi-kisi instrumen rubrik penilaian berdasarkan berdasarkan *knowledge*, *reasoning*, *skill*, *product* dan *affect* meliputi:

1. Kejelasan karakter penampilan yang akan dinilai, pengembangan tugas atau latihan (sifat, materi, jumlah), dan prosedur pemberian skor meliputi teknik, pencatatan hasil, identifikasi dan keterampilan penilaian.
2. Standar untuk tugas sebelumnya harus ditetapkan secara jelas termasuk juga identifikasi prestasi yang harus didemonstrasikan, kondisi demonstrasi dan standar kualitas yang ditetapkan.
3. Kriteria penilaian dari setiap kinerja siswa yang akan diamati harus sudah dimengerti agar penilaian terhadap kinerja siswa dapat dirasakan lebih terbuka dan adil bagi semua siswa, karena siswa mempunyai acuan yang jelas dalam mengerjakan tugas dari guru (Balch & Springer, 2015).

Berikut tabel 3.1 merupakan desain awal instrumen penelitian *performance assessment* untuk siswa berkebutuhan khusus :

Tabel 3. 1 Desain Awal Instrumen Penelitian *Performance Assessment* Siswa Berkebutuhan Khusus Kompetensi Mengolah Hidangan Sambal

No	Indikator	Komponen Penilaian	Rentang Skor				Ket
			1	2	3	4	
1	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Persiapan kerja meliputi:					
		Mengikuti dengan benar prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan (K3)					
		Menggunakan Pakaian Kerja yang lengkap					
		Sanitasi Hygiene					
		Menyiapkan Peralatan Pengolahan Sambal					
		Perencanaan Kerja					
		Menyiapkan dan menentukan bahan sesuai dengan standar resep hidangan sambal					
		Jumlah Skor					
2	Penalaran (<i>Reasoning</i>)	Mengetahui dengan benar prosedur setiap tahapan proses pembuatan hidangan sambal.					
		Jumlah Skor					
3	Keterampilan (<i>skills</i>)	Melakukan tahapan proses pembuatan hidangan sambal					
		Melakukan sistematika kerja					
		Mengolah hidangan sambal					
		Jumlah Skor					
4	Produk/karya (<i>product</i>),	Warna					
		Rasa					
		Tekstur					
		Penyajian					
		Jumlah Skor					
5	Afektif/ Sikap (<i>affective</i>)	Tanggung Jawab					
		Disiplin					
		Kemandirian					
		Jumlah Skor					
6	Waktu	Waktu Penyelesaian Produk					
		Jumlah Skor					

3.5 Expert Judgement

Expert judgement desain awal instrumen *performance assessment* dilakukan oleh ahli pendidikan berkebutuhan khusus, ahli materi dan ahli evaluasi. Hal ini dilakukan untuk menilai kualitas instrumen. *Expert judgement* yang dinilai oleh beberapa ahli dilakukan sebanyak dua kali, setelah *expert judgement* pertama peneliti langsung merevisi model desain awal instrumen *performance assessment* untuk siswa berkebutuhan khusus di SMK inklusif, kemudian di *expert judgement* kembali oleh ahli pendidikan kebutuhan khusus, ahli materi dan ahli evaluasi. Penilaian *expert judgement* dilakukan sampai mendapatkan hasil instrumen yang baik.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan sebagai berikut:
 - a. Melakukan studi pendahuluan, perumusan masalah, menentukan tujuan penelitian.
 - b. Menetapkan waktu dan tempat penelitian.
 - c. Mempersiapkan instrumen penelitian.
 - d. Melakukan kajian *literature* dari berbagai sumber terpercaya seperti *science direct* dan *tandoffline* mengenai *performance assessment*.
2. Tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah:
 - a. Melakukan analisis kebutuhan studi pendahuluan mengenai desain *performance assessment* untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah menengah kejuruan inklusif.
 - b. Membuat desain *performance assessment*.
 - c. Membuat desain instrumen *performance assessment* dengan penilaian beberapa *expert judgment* dari ahli assessment, ahli pendidikan kebutuhan khusus, dan ahli materi.
3. Tahap akhir, kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah:
 - a. Membuat kesimpulan.
 - b. Menyusun laporan penelitian.

3.7 Metode Penelitian

Metode penelitian untuk tahap validasi desain instrumen awal yang digunakan pada tahap ini adalah validasi ahli, yaitu ahli evaluasi, ahli pendidikan kebutuhan khusus dan ahli materi yang terkait. Pada tahap ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan deskriptif.

1. Sumber Data

Sumber data dalam tahap ini bersumber dari manusia, yaitu berasal dari ahli evaluasi, ahli pendidikan kebutuhan khusus dan ahli materi. Data yang digali difokuskan untuk menjawab bagaimana desain instrumen *performance assessment* siswa berkebutuhan khusus SMK keahlian Tata Boga, yaitu dengan cara diskusi mendalam. Sebagai penilai adalah ahli pendidikan kebutuhan khusus, ahli materi ajar dalam bidang tata boga dan ahli dalam bidang evaluasi, yaitu :

- a. Dr. Yoyoh Jubaedah, M.Pd (dosen dan ahli Evaluasi Jurusan PKK FPTK UPI).
- b. Drs.Sunaryo, M.Pd (Dosen dan ahli Pendidikan Kebutuhan Khusus FIP UPI).
- c. Dra. Hj. Subandiyah, M. Pd (Guru dan Asesor LSP SMKN 3 Cimahi).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tahap ini adalah dengan wawancara dan diskusi mendalam terkait dengan desain instrumen *performance assessment* siswa berkebutuhan khusus yang dapat digunakan pada program keahlian tata boga. Teknik pengujian rubrik penilaian melalui *expert judgement* meliputi uji validitas dan reliabilitas.

3. Teknik Analisis Data

Analisis uji coba teoretik atau validitas isi. Validitas isi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item tes dengan indikator yang telah dikonstruksi, validitas isi akan dilaksanakan oleh para pakar atau *subject metter expert* (SME) (Lawshe, 1975). Tahapan pengolahan validasi instrumen dilakukan dengan cara pemberian kriteria tanggapan validator.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji reliabilitas alat ukur/instrumen. Uji Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten,

kejegan, atau tidak berubah-ubah (Saifuddin Azwar, 2012: 110). Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrument desain *performance assessment* untuk siswa berkebutuhan khusus. Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Makin besar proporsi tersebut berarti makin tinggi reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien alpha karena skor pada butir-butir instrumen merupakan skor bertingkat yaitu antara 1 sampai 4 atau 1 sampai 5. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 164), instrumen yang berbentuk multiple choice (pilihan ganda) maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus tersebut adalah :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Hasil yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap instrumen dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 23.0, dan untuk menyatakan reliabilitas instrumen digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yaitu :

Tabel 3.2 Kriteria Koefisien

No	Interval	Keterangan
1	Antara 0.80 sampai dengan 1.00	sangat baik
2	Antara 0.60 sampai dengan 0.80	baik
3	Antara 0.40 sampai dengan 0.60	cukup baik
4	Antara 0.20 sampai dengan 0.40	rendah
5	Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008:75),